

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN SYARIAH: PERSPEKTIF PELAPORAN
BERKELANJUTAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Moh Halim

Universitas Muhammadiyah Jember
halim@unmuhjember.ac.id

Riyanto Setiawan Suharsono

Universitas Muhammadiyah Jember
riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

Corresponding Author : riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

Abstract: *This research aims to examine the increase in sharia company value based on the influence of company sustainability reports through company performance. To test the hypothesis, this research uses 31 sharia companies in Indonesia as samples recorded in the Jakarta Islamic Index (JII). The research results show that there is a relationship between company sustainability reports and company value through company performance.*

Keywords: *sustainability reports, sharia company value, company performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan nilai perusahaan syariah berdasarkan pengaruh laporan keberlanjutan perusahaan melalui kinerja perusahaan. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan 31 perusahaan syariah di Indonesia sebagai sampel yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara laporan keberlanjutan perusahaan dengan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Kata kunci: laporan keberlanjutan, nilai perusahaan syariah, kinerja perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di Indonesia yang hanya fokus pada keuntungan semata dan hanya mencari keuntungan semata. Sehingga terjadi persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang ingin mendapatkan keuntungan besar tanpa memperhitungkan tingginya tingkat eksplorasi sumber daya alam yang ada. (Oware and Worae 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keadaan tersebut terjadi karena mengabaikan kondisi lingkungan sekitar seperti keseimbangan ekosistem, keseimbangan lingkungan dan keseimbangan dalam perusahaan itu sendiri. (University and Mr 2015) menyatakan bahwa manusia juga memiliki kepentingan terhadap masyarakat dan bumi serta tidak hanya memikirkan tujuan bisnis yang hanya mencari

keuntungan semata. Inilah yang disebut dengan Triple Bottom Line dengan kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan terkait tata kelola, kegiatan sosial dan juga lingkungan perusahaan, dimana hal ini disebut dengan Sustainability Reporting.

Sustainability Reporting pada perusahaan merupakan suatu alat yang digunakan dalam komunikasi antar pemangku kepentingan dalam upaya penerapan konsep berkelanjutan. Pengertian Sustainability Reporting berdasarkan World Business Council adalah Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu laporan terbuka yang menggambarkan kondisi kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia membuat perusahaan mulai fokus dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menerbitkan Sustainability Reporting secara berkala setiap tahunnya, meskipun tidak semua perusahaan melakukannya, hal ini dikarenakan Sustainability Reporting merupakan laporan sukarela yang diberikan oleh perusahaan untuk memberikan informasi terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial.(Dwi ORBANINGSIH, Dyah SAWITRI 2021).

Perusahaan harus melakukan analisis untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat sehingga pemerintah dapat memantau dan mengukur sejauh mana komitmen program perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan. Riset(Dura and Suharsono n.d.)menyatakan bahwa perusahaan perlu menerapkan konsep akuntansi hijau agar tercipta lingkungan perusahaan yang sehat. Penelitian(Diantimala 2018)meneliti pengaruh Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian membuktikan bahwa Sustainability Reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai Tobin's Q.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan.(Susbiyani, Halim, and Animah 2023)meneliti pengaruh peningkatan keberlanjutan terhadap nilai Perusahaan juga menunjukkan bahwa hasil Pelaporan Keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini (*Grand Theory*) tentang hubungan antar variabel yang diteliti menggunakan Teori Legitimasi, Teori Kelembagaan, dan Teori Stakeholder.

2.1.1 Teori Legitimasi

(Biloslavo et al. 2020) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang paling sering disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori legitimasi ini digunakan dalam berbagai kajian akuntansi untuk mengembangkan suatu teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori legitimasi juga merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan kepada masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Suharsono et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan pengungkapan sosial lingkungan. Ketika perusahaan menjalankan kontrak sosial, maka perusahaan harus menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat agar berjalan secara harmonis. Adanya kontak sosial antara suatu lembaga dengan masyarakat menjadikan tujuan suatu lembaga menjadi kongruen dengan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Maka tindakan suatu lembaga harus memiliki aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Teori Kelembagaan

(Ahmed and Duellman 2011) menyatakan bahwa unsur-unsur teori kelembagaan adalah lembaga, organisasi, dan aktor. Lembaga memberikan aturan yang harus diikuti oleh organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan dalam terlibat dalam persaingan. Lembaga akan memengaruhi perilaku dan pandangan yang dimiliki oleh masing-masing aktor dalam organisasi. Aktor juga memengaruhi lembaga dengan menciptakan atau mengubah lembaga yang ada menjadi bentuk kelembagaan baru. Lembaga akan memberikan pilihan tindakan yang merupakan kendala yang harus dihadapi oleh aktor dalam membuat keputusan.

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan

(Clarkson n.d.) menyatakan bahwa stakeholder theory merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan para pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen, pemasok, analis dan pihak-pihak lainnya). Penjelasan dalam stakeholder theory menunjukkan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri melainkan memberikan manfaat. Perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, maka sudah seharusnya perusahaan juga bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan lainnya dan pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan tanpa melakukan tindakan pajak agresif sehingga dana yang terkumpul dari pajak dapat disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional secara maksimal.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut(Swarnapali 2019)Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, yang mana nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari surat utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

2.1.5 Pelaporan Berkelanjutan

Konsep Triple Bottom Line (TBL) menekankan pada keseimbangan antara masyarakat, planet, dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Keberlanjutan berfokus pada pemenuhan tiga aspek, yaitu people-social;

planet-environment; dan profit-economic. Tanggung jawab perusahaan terletak pada dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.(Hahn and Kühnen 2013)(Suharsono, Nirwanto, and Zuhroh 2020).

Pelaporan keberlanjutan adalah bentuk pelaporan nonfinansial di mana perusahaan mengomunikasikan kemajuan mereka terhadap tujuan berdasarkan berbagai parameter keberlanjutan, termasuk metrik lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta risiko dan dampak yang mungkin mereka hadapi, saat ini atau di masa mendatang. Pelaporan keberlanjutan memiliki tujuan utama, yaitu untuk mendorong tindakan nyata terhadap upaya-upaya ini. Pelaporan keberlanjutan juga membantu perusahaan mengomunikasikan dampak positif dan negatif dari tindakan mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, dan dengan demikian menetapkan prioritas. Untuk menciptakan transparansi penuh dalam mengomunikasikan kemajuan dan upaya keberlanjutan, format pelaporan dapat mencakup foto, angka, bagan, infografis, dll. Dalam jangka panjang, pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan menilai risiko dan peluang dan membantu mereka mendorong operasi hijau, menyelaraskan dengan tujuan CSR, dan meningkatkan peluang penghematan biaya.

2.1.6 Kinerja Keuangan

(Hudon, Labie, and Szafarz 2019)menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan, sehingga kinerja keuangan berarti suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakannya dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.(Tsoutsoura

2020)(Dura and Suharsono n.d.). Menurut(Hudon et al. 2019)Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan.

2.1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara Pelaporan Berkelanjutan dan Peningkatan Nilai Perusahaan

Dengan adanya praktik CSR yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor.(Sahetapy 2023)Riset(Swarnapali 2019)menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go public terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan dalam kategori high profile. Artinya, investor mulai merespon dengan baik informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan sosial yang lebih luas yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya ternyata berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan sekitar penerbitan laporan tahunan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pelaporan Keberlanjutan memengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Hubungan antara Pelaporan Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kaitan antara kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan adalah kejelasan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik serta perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap perekonomian di sekitarnya pasti akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan minat nasabah yang tentunya akan meningkatkan penjualan mereka. Penelitian yang

dilakukan (Powers and Valentine 2008) bahwa pengungkapan kinerja ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hoffmann and Amaral 2009) yang membuktikan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Pelaporan berkelanjutan memengaruhi kinerja keuangan.

3. Hubungan antara Pelaporan Berkelanjutan dan Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan tercermin melalui proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya praktik manajemen laba. Sustainability Reporting memiliki 3 aspek kinerja yang menggambarkan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian (Gallardo-Vázquez et al. 2019) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam Sustainability Reporting berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas, yang dalam hal ini adalah ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Pelaporan berkelanjutan mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Operasional Penelitian.

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel ini. (Sugiyono 2016) Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa indikator antara lain:

a. Pelaporan Berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pelaporan keberlanjutan mengacu pada pengungkapan informasi non-keuangan, yang mencakup aspek-aspek seperti tata kelola, ekonomi, isu sosial dan lingkungan berdasarkan skema Global Reporting

Initiative (GRI). Tabel kerja ini berisi apakah komponen Standar GRI dilaporkan dalam Indeks GRI yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan.

b. Nilai perusahaan

Metode perhitungan nilai perusahaan didasarkan pada rasio penilaian ukuran kinerja perusahaan, yaitu Price Earning Ratio (PER). Metode ini dilakukan dengan menggunakan harga jual perusahaan sebagai acuan bagi pembeli jika suatu perusahaan dijual. Harga ini ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Price Earning Ratio merupakan salah satu cara estimasi nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat mengetahui kewajaran harga sahamnya secara riil. Berikut ini adalah rumus nilai perusahaan dengan menggunakan metode Price Earning Ratio:

Price Earning Ratio (PER) = Harga Saham / Pendapatan Saham (Harga per saham mengacu pada harga jual saham, sedangkan pendapatan saham mengacu pada pendapatan atau laba tahunan organisasi).

c. Kinerja keuangan

Perhitungan kinerja keuangan perusahaan menggunakan 3 analisis rasio keuangan yaitu rasio Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity.

(1) Margin laba bersih merupakan ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

(2) Return on Assets (ROA), mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga pajak, pengembalian atas total aset menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. (Schoeman and Petersen 2008) menekankan bahwa Return on Assets merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari suatu bisnis terhadap seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka perusahaan semakin mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba.

$ROA = \text{Laba Bersih} \times 100\% \text{ Jumlah Aset}$

(3) Return On Equity (ROE), menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. (Schoeman and Petersen 2008) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian suatu bisnis atas semua modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnisnya.

$ROE = \text{Laba Bersih} \times 100\% \text{ Ekuitas}$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2016) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2019-2021. Dalam pengambilan sampel digunakan Metode Sampel Jenuh/Metode Sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. (Sugiyono 2016).

3.3 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis model luar.

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan sesuai untuk pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisis model ini, dijelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

a. Validitas Konvergen merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk, yang dapat dilihat dari faktor pemuatan terstandar yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruk. Suatu ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang akan diukur, sedangkan nilai outer loading antara $0,5 - 0,6$ dianggap cukup.

b. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai berdasarkan cross-loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk yang lain, maka menunjukkan ukuran bloknnya lebih baik dari blok yang lain. Sementara itu, metode lain untuk menilai discriminant validate adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi.

c. Reliabilitas komposit merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat dari sudut pandang koefisien variabel laten. Untuk menilai reliabilitas komposit, terdapat dua alat ukur, yaitu konsistensi internal dan alpha Cronbach. Pada pengukuran ini, apabila nilai yang dicapai $> 0,70$, maka dapat dikatakan konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil reliabilitas komposit. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's alpha $> 0,7$.

Pengujian yang dilakukan di atas merupakan pengujian pada model eksternal untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif, pengujian yang dilakukan berbeda-beda. Pengujian untuk indikator formatif adalah:

- 1). Signifikansi bobot. Nilai bobot indikator formatif dan konstruknya harus signifikan.
- 2). Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan indikator tersebut mengalami multikolinearitas.

2. Analisis Model Internal

Analisis inner model biasanya juga disebut (inner relationships, structural model and substantive theory) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Analisis inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji Stone-Geisser Q-square untuk relevansi prediktif dan uji t serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Evaluasi inner model dengan PLS (Partial Least Square) dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian interpretasinya

sama dengan interpretasi regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap apakah variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Selain melihat nilai R-square, model PLS (Partial Least Square) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square untuk relevansi prediktif bagi model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.(Sugiyono 2016). Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Jadi kriteria untuk menerima/menolak hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis dengan menggunakan probabilitas, H_a diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum sampel sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Pengukuran statistik sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 dengan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Maksimal	menit	Berarti	Pengembangan Standar
Keberlanjutan pelaporan	31	0,00	0,70	0,3273	0,21661
Perusahaan Nilai	31	0,00	4,45	1.2198 tahun	0,67724
Perusahaan Pertunjukan	31	-0,03	0,79	0,0744	0,13031

N yang valid (berdasarkan daftar)	31				
--------------------------------------	----	--	--	--	--

Sumber :Data Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Reporting menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3273 atau sekitar 32,73% dari kriteria pengungkapan yang telah ditetapkan. Artinya dalam satu periode pelaporan tahunan, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan item Sustainability Reporting sebanyak 39 item. Pengungkapan Sustainability Reporting dengan nilai minimum sebesar 0,00 atau sekitar 0% dan nilai maksimum sebesar 0,70% atau sekitar 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia masih lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan, selain itu rentang nilai maksimum dan minimumnya cukup lebar, menunjukkan keberagaman jumlah pengungkapan Sustainability Reporting yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0744 dengan nilai minimum sebesar -0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,79. Nilai perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 1,2198 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 4,45.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini menggunakan regresi linier sederhana dan MRA, yaitu dengan memasukkan semua variabel dan mengalikan semua variabel independen dengan kinerja keuangan ke dalam persamaan model. Model analisis regresi linier sederhana:

$$\text{Nilai NP} = \alpha_1 + \beta_1(\text{SR}) + e_1 \quad (1)$$

$$\text{NP} = \alpha_2 + \beta_2\text{SR} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{SR}*\text{ROA} + e_2 \quad (2)$$

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien baku	Koefisien Standar		T	Tanda tangan.
	B	Kesalahan Standar	Bahasa Inggris		
(Konstantan)	1.183	,178		5.675	,000
Keberlanjutan Pelaporan	-,245	,458	-,086	,243	,034

Variabel dependen : Nilai perusahaan

Sumber : Data Diolah, 2024

Model pertama yaitu regresi linier sederhana jika didistribusikan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai NP} = 1,183 - 0,245 \text{ SR}$$

Nilai konstanta sebesar 1,183, hasil ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,183 kali sebelum atau tanpa adanya variabel independen yang tercermin dalam SRDI. Nilai Beta X1 SRDI pada persamaan regresi memiliki nilai negatif sebesar - 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali variabel Sustainability Reporting (SRDI) mengalami kenaikan 1 kali maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0,245 kali atau dengan kata lain setiap penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh variabel Sustainability Report (SRDI) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Moderat

Model	Koefisien tak baku	Koefisien Standar		T	Tanda tangan.
	B	Kesalahan Standar	Bahasa Inggris		
(Konstantan)	1.328 tahun	,216		5.996 lembar	,000
Keberlanjutan Pelaporan	-,652	,545	-,272	-1.394 tahun	,042
Kinerja perusahaan	-,328	,767	-,063	-,357	,023
Nilai perusahaan	9.574 tahun	5.160	,394	2.034 tahun	,049

Variabel dependen : Nilai perusahaan

Sumber :Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memoderasi atau memperkuat hubungan antara keberlanjutan dengan nilai perusahaan.

Tabel 4. Uji Regresi Sebelum Moderasi

Model	R	R Pers egi	Dise suai kan	Kesal ahan Stand ar Estim asi
1	,071 a	,065	-,021	,6843 6

a. Prediktor: (Konstan), Pelaporan Keberlanjutan

Sumber :Data Diolah, 2024

Tabel 5 Uji Regresi Setelah Moderasi

Model	R	R Pers egi	Dise suai kan	Kesal ahan Stand ar Estim asi
1	,336 a	,163	,039	,6639 5

a. Prediktor: (Konstan), VAR00001, Kinerja Keuangan, Pelaporan Keberlanjutan

Sumber :Data Diolah, 2024

Berdasarkan nilai R² pada regresi pertama sebesar 0,0663 atau 0,66%, sedangkan setelah persamaan regresi dimasukkan dengan variabel moderasi nilai R² meningkat menjadi 0,163 atau 16,3%. Dengan melihat hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi akan mampu memperkuat hubungan antara Sustainability Reporting dengan Nilai Perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis T.

Model	Koefisien baku	Koefisien Standar		T	Tanda tangan.
	B	Kesalahan Standar	Bahasa Inggris		
(Konstantan)	1.183 tahun	,178		5.675 oran g	,000
Keberlanjutan Pelaporan	-,245	,458	-,086	,243	,034

Variabel dependen : Nilai perusahaan

Sumber :Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi pengaruh variabel Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai Sig sebesar $0,034 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya Sustainability Reporting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 7. Uji Penentuan Koefisien

Model	R	R Persen	Diseuaikan	Kesalahan Standar Estimasi

				asi
1	,071	,065	-,021	,6843
	a			6

a. Prediktor: (Konstan), Pelaporan Keberlanjutan

Sumber :Data Diolah, 2024

Berdasarkan nilai adjusted R Square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,065. Artinya kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel, menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Reporting yang diukur dengan menggunakan SRDI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Berdasarkan pengujian regresi dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA) yang ditunjukkan pada tabel Sustainability Report terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh variabel kinerja keuangan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang berarti H2 diterima. Artinya ROA dapat memoderasi pengaruh Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam Pelaporan Keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas, yang dalam hal ini adalah ROA. Berdasarkan pengujian tersebut, hipotesis H3 diterima. Artinya Pelaporan Keberlanjutan memengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaporan Keberlanjutan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa ROA sebagai variabel moderasi mampu memoderasi Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis MRA, terlihat bahwa ROA sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruhnya dalam memoderasi Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan hanya melakukan penelitian pada perusahaan syariah yang terindex di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti menggunakan ROE dan ROI sebagai indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S., and Scott Duellman. 2011. "Evidence on the Role of Accounting Conservatism in Monitoring Managers' Investment Decisions." *Accounting and Finance* 51(3):609–33. doi: 10.1111/j.1467-629X.2010.00369.x.
- Biloslavo, Roberto, Carlo Bagnoli, Maurizio Massaro, and Antonietta Cosentino. 2020. "Business Model Transformation toward Sustainability: The Impact of Legitimation." *Management Decision* 58(8):1643–62. doi: 10.1108/MD-09-2019-1296.
- Clarkson, Max et al. n.d. "F77d16a32d015b50d078f5fb16996694.Pdf."
- Diantimala, Yossi. 2018. "The Mediating Effect of Sustainability Disclosure on the Relationship between Financial Performance and Firm Value." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 4(2):32–48.
- Dura, Justita, and Riyanto Setiawan Suharsono. n.d. "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry." XXVI(02):192–212.
- Dwi ORBANINGSIH, Dyah SAWITRI, Riyanto Setiawan SUHARSONO. 2021. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case Study of Banking Industry in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8(No 5):0091–0097. doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0091.
- Gallardo-Vázquez, Dolores, María J. Barroso-Méndez, María L. Pajuelo-Moreno, and Julio Sánchez-Meca. 2019. "Corporate Social Responsibility Disclosure and

- Performance: A Meta-Analytic Approach.” *Sustainability (Switzerland)* 11(4):1–33. doi: 10.3390/su11041115.
- Hahn, Rüdiger, and Michael Kühnen. 2013. “Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in an Expanding Field of Research.” *Journal of Cleaner Production* 59(October 2017):5–21. doi: 10.1016/j.jclepro.2013.07.005.
- Hoffmann, 2009, and G. AAmaral. 2009. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 369(1):1689–99.
- Hudon, Marek, Marc Labie, and Ariane Szafarz. 2019. “Social, Environmental and Financial Performance.” *A Research Agenda for Financial Inclusion and Microfinance* 1997(May):61–61. doi: 10.4337/9781788114226.00013.
- Oware, Kofi Mintah, and Thomas Adomah Worae. 2023. “Sustainability (Disclosure and Report Format) and Firm Performance in India. Effects of Mandatory CSR Reporting.” *Cogent Business and Management* 10(1):1–23. doi: 10.1080/23311975.2023.2170075.
- Powers, Thomas L., and Dawn Bendall Valentine. 2008. “A Review of the Role of Satisfaction, Quality, and Value on Firm Performance.” *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behavior* 21:80–101.
- Sahetapy, Kenneth. 2023. “Sustainability Report and Firm Value: An Evidence from Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 10(1):1–8. doi: 10.55963/jraa.v10i1.513.
- Schoeman, Ilse, and Mark A. Petersen. 2008. “Modeling of Banking Profit via Return-on-Assets and Return-on-Equity.” *Proceedings of the World Congress on Engineering* 2(July 2008):2–7.
- Sugiyono. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.” *Alfabeta* 1(1):1–99.
- Suharsono, Riyanto Setiawan, Nazief Nirwanto, and Diana Zuhroh. 2020. “Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(12):1185–94. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185.
- Susbiyani, Arik, Moh Halim, and Animah Animah. 2023. “Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure and Its Effect on Firm’s Value.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14(3):416–35. doi: 10.1108/JIABR-10-2021-0277.
- Swarnapali, Nayana. 2019. “Corporate Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence From a Developing Country.” *International Journal of Organizational*

Innovation 10(April 2018):69–78.

Tsoutsoura, Margarita. 2020. “Working Paper Series Title Corporate Social Responsibility and Financial Performance.” 1–21.

University, Kenya, and Kenya Mr. 2015. “Seyed Mehrdad MIRAFTAB ZADEH.” *Iran Business and Management Studies* 1(2).

Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4. [10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597](https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597)

Yulinartati, Yuliarti N C, Nuha aulin Gardina. (2020). *The Effect Of Financial Performance Of Corporate Social Responsibility Disclosure In Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016*. Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, Zimbabwe, 7-10.

Mayasari, L., & Harianto, E. (2022). CREDIT RISK MANAGEMENT CONTROL ON SME SEGMENT: STUDY CASE OF XYZ BANK BRANCH SURABAYA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2). <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.17>

Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2264004. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264004>

Aspirandi, R. M., Setianingsih, W. E., Ramadhana, R., & Maftahah, R. (2020). Peran Accounting Information Bagi Investor Islami. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.18196/jati.030229>

Wati, L. N., Momon, Cahyono, D. (2023). Double-Edged Sword of Controlling Shareholders on Politically Connected Group Business. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, 32(1), pp. 75-91. https://www.iki.bas.bg/Journals/EconomicStudies/2023/2023-1/05_Lela-Nurlaela-Wati.pdf

Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2022). *Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>

Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185–1194. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185>

- Saputri, Y. W., Qomariah, N., & Herlambang, T. (2020). Effect of work compensation, supervision and discipline on work performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2597–2601.
- Satoto, Budi, Eko. (2023). *Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia*. *International journal of sustainable Development and Planning*. Hal 1365-1376. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.180506>
- Nursaid, Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Quality - Access to Success*, 22(185), 52–63. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.08>
- Nursaid, N., Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2020). Efforts to Improve the Financial Performance of Manufacturing Companies Based on Environmental Performance , Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital. *International Journal of Engineering Research and Technology.*, 13(11), 3278–3286. <https://dx.doi.org/10.37624/IJERT/13.11.2020.3278-3286>
- Qomariah, N., Nyoman, N., & Martini, P. (2022). The Influence of Leadership Style, Work Incentives and Work Motivation on the Employees Performance of Regional Revenue Agency. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(07), 1942–1954.
- Indarto, E.W., Suroso, I., Sudaryanto, S., and Qomariah, N. (2022). The effect of brand image and product attributes on customer satisfaction and customer loyalty. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 457-466. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.03.10>